

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang memiliki beragam seni dan budaya. Seluruh wilayah yang ada di Indonesia memiliki seni dan budaya yang mempunyai ciri khas tersendiri pada masing-masing wilayah. Seni dan budaya tersebut warisan nenek moyang yang harus dilestarikan oleh generasi penerus bangsa. Sehingga, masyarakat Indonesia harus turut aktif melestarikan dan menjaga seni dan budaya. Salah satu contoh Kota yang mempunyai ragam seni dan budaya yang khas adalah di Kabupaten Bojonegoro.

Menurut Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro memiliki beragam seni dan Budaya dan memiliki seni budaya yang khas. Tercatat ada 162 grup kesenian yang terdiri dari 8 jenis seni yang masih berkembang dan dilestarikan antara lain: Seni wayang, Seni Tari, Tayub/Gong, Seni Batik, Seni Musik, Seni Teater, Seni Rupa 2D & 3D dan Kebudayaan Suku Samin (Dinbudpar, 2020). Diantara 8 jenis seni budaya tersebut, Bojonegoro memiliki 5 seni budaya yang khas didaerah tersebut yaitu Seni Tari, Seni Wayang, Tayub/ Gong, Seni Batik dan Kebudayaan Suku Samin. Seni pertama adalah seni Wayang, Seni Wayang di Bojonegoro terdapat 2 jenis yaitu Wayang Krucil dan Wayang Thengul. Wayang Thengul tersebut merupakan wayang Khas Bojonegoro karena diciptakan oleh anak muda di Bojonegoro. Kedua adalah Seni Batik, Bojonegoro memiliki bermacam-macam motif khas Bojonegoro yang terinspirasi dari berbagai budaya dan hasil bumi masyarakat Bojonegoro, diantaranya adalah motif Mliwis Mukti, Sekarjati, Gatra Rinonce, Jagung Miji Emas, Lembu Sekar Rinambat, Pari Sumilak, Rancak Thengul, Sata ganda Wangi, Dahana Mungal, Belimbing Lining Lima, Pelem-pelem Suminar, Sekar Rosella Jonegoroan, Woh Roning Pisang, dan Surya Salak Kartika (Media Center Bojonegoro, 2014). Diantara ragam motif batik tersebut, motif yang paling terkenal adalah Motif Batik Sekarjati dan Pelem-pelem Suminar. Adanya Motif Sekarjati ini di latar belakang

dengan Bojonegoro adalah salah satu Kota yang mempunyai lahan jati terluas dan terbanyak se-Jawa timur, sehingga motif daun jati ini dimanfaatkan oleh seorang seniman dan dijadikan sebuah motif batik begitupun pada motif pelem-pelem suminar. Ketiga, adalah Seni Tari, macammacam tari yang dimiliki Kabupaten Bojonegoro antara lain : Tari Mliwis Putih, Tari Thengul, Tari Khayangan Api, Tari Encek Grenjeng. Tarian tersebut merupakan tarian karya anak Bojonegoro yang menjadi tarian Khas Kabupaten Bojonegoro. Salah satu seni tari yang terkenal di Kabupaten Bojonegoro adalah Tari Thengul. Tari Thengul ini merupakan seni Tari yang mengangkat cerita dari Wayang Thengul dan sudah terkenal hingga ke Asia. Keempat adalah seni Tayub atau Gong, yang merupakan seni tari pergaulan tradisional yang turun temurun sejak zaman dahulu. Kelima, Selain kesenian diatas bojonegoro juga memiliki kebudayaan yang masih kental adat dan budayanya yaitu Kebudayaan Samin yang merupakan satu satunya suku samin yang ada di Indonesia yaitu pada Desa Jipang Bojonegoro. Suku samin ini merupakan keturunan pengikut Samin Soersentiko yang ikut andil dalam melawan Belanda (Gres, 2020).

Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata serta Ketua Sanggar Sayap Jendela Bojonegoro mengatakan iklim kesenian di Bojonegoro mengalami kenaikan pada setiap tahunnya. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya sanggar atau paguyuban yang berdiri di Bojonegoro (Tabel 1.1) dan dibuktikan pada kalender Festival Seni Budaya dan *event-event* besar yang selalu diselenggarakan oleh Pemerintah Kabupaten Bojonegoro setiap tahunnya yang menarik perhatian dan minat masyarakat Bojonegoro serta wisatawan untuk menonton pagelaran tersebut. Dibuktikan pula pada tahun 2019 seni Tari Thengul khas Bojonegoro kembali meroket dan terkenal hingga manca negara pada acara besar yaitu festival Thengul menyapa Dunia di ajang Thengul *International Folklore Festival* (TIFF) yang diselenggarakan oleh PEMKAB Bojonegoro di Jembatan Sosrodilogo. Festival tersebut mendatangkan delegasi kesenian asing dari 4 negara, yaitu Polandia, Bulgara, Mexico, dan Thailand dan mendapatkan rekor muri penari Thengul terbanyak yaitu sejumlah 2019 penari. Tidak hanya Seni Thengul, seni budaya Bojonegoro lain juga terkenal hingga mancanegara bahkan menjadi situs warisan

dunia. Banyaknya seni dan budaya di Bojonegoro dan event besar yang diselenggarakan sangat memerlukan wadah berskala besar sebagai tempat berlatih, mengembangkan, mengkreasikan dan mengekspresikan seni dan budaya. Menurut Peraturan Bupati No.4 Tahun 2016 bahwa dalam menguatkan seni dan budaya yang ada diperlukan adanya sebuah gedung/taman seni atau sejenis bangunan kebudayaan sebagai sarana peletarian seni dan budaya local Bojonegoro. Kepala Dinas Bojonegoro, mengharapkan adanya Pembangunan Pusat Seni Budaya di Bojonegoro sebagai wadah seni budaya berskala besar untuk mengembangkan

Tabel 1.1 Daftar Nama Paguyuban Seni di Bojonegoro

keaktivitas para seniman dan budayawan yang ada di Bojonegoro (Amir, 2017).

	No.	Jenis Seni			
		Seni Tari	Seni Wayang	Tayub/ Gong	Seni Musik
Nama Paguyuban / Sanggar	1.	Sanggar tari Anglingdharma	Dalang Wayang Thengul Mejuwet	Muji Budoyo	CJ Roso
	2.	Sanggar Tari Sayap Jendela	Dalang Wayang Thengul Gunningsari	-	Madu Laras
	3.	Sanggar Tari Pamardi Siwi	Dalang Wayang Thengul Kunci	-	Satria Anom
	4.	Putro Rajekwesi Budoyo	-	-	Kusumo Budhoyo Laras
	5.	Putro Sendang Agung	-	-	Wahyu Iromo

Sumber : Dinbudpar Bojonegoro (2020)

	6.	New Putro Baskoro, dll	-	-	Yudi Laras, dll
--	----	---------------------------	---	---	--------------------

Dari penjabaran diatas, dibutuhkannya sebuah wadah seni dan budaya di Kabupaten Bojonegoro, sebagai pusat kegiatan seni budaya dan menjadi sarana edukasi terhadap masyarakat Bojonegoro tentang seni Budaya Bojonegoro. Sehingga, diperlukan adanya Bojonegoro *Art and Cultural Center* sebagai solusi dari permasalahan diatas. Bojonegoro *Art and Cultural Center* adalah wadah yang menjadi pusat kegiatan seni dan budaya yang disediakan oleh Pemerintah Bojonegoro untuk melestarikan dan mengembangkan Seni dan Budaya di Bojonegoro. Upaya pelestarian Seni dan Budaya di Bojonegoro diwujudkan melalui tersedianya wadah kegiatan dan penyelenggaraan event seni budaya setiap bulan yang dikemas dengan modern mengikuti perkembangan zaman yang bertujuan sebagai sarana edukasi pengenalan Seni Budaya Bojonegoro terhadap masyarakat. Desain yang di rencanakan diharapkan bisa memfasilitasi seniman dan budayawan Bojonegoro dan menjadi fasilitas edukasi dan wisata yang iconic di Kabupaten Bojonegoro.

1.2 Tujuan dan Sasaran

Tujuan yang ingin dicapai dalam perancangan Bojonegoro *Art and Cultural Center* ini yaitu :

- Menyediakan wadah seni budaya yang menjadi pusat kegiatan seni dan budaya Bojonegoro berskala besar
- Memfasilitasi masyarakat Bojonegoro khususnya para seniman, budayawan dan anak-anak Bojonegoro dalam melestarikan dan mengembangkan Seni dan Budaya Bojonegoro.
- Menciptakan bangunan seni budaya yang iconic dengan mengangkat Seni dan Budaya lokal Bojonegoro sebagai identitas Bojonegoro dan untuk mempermudah pengenalan seni dibidang edukasi dan wisata terhadap masyarakat Bojonegoro.

Adapun sasaran yang ingin dicapai dalam perancangan Bojonegoro *Art ad Cultural Center* ini adalah :

- Tersedianya wadah seni budaya yang menjadi pusat kegiatan Seni Budaya Bojonegoro berskala besar untuk masyarakat Bojonegoro khususnya para seniman dan budayawan.
- Menyediakan fasilitas kegiatan seni budaya berskala besar untuk tempat berlatih, mengembangkan dan melestarikan seni budaya serta menampung kreativitas masyarakat berupa galeri, ruang pagelaran, ruang latihan bersama, ruang pameran, dll dalam Bojonegoro *Art and Cultural Center*.
- Mewujudkan Bojonegoro *Art and Cultural Center* yang *iconic* dengan mengangkat seni dan budaya lokal Bojonegoro yang bisa digunakan sebagai fasilitas edukasi dan wisata bagi masyarakat Bojonegoro.

-

1.3 Batasan dan Asumsi

Batasan dari perancangan Bojonegoro *Art and Cultural Center* adalah sebagai berikut :

1. Jumlah fasilitas seni dan budaya yang disediakan menyesuaikan jumlah seni dan budaya yang ada di Bojonegoro yaitu ada 8 antara lain : Seni Wayang, Seni Tari, Seni Tayub, Seni Musik, Seni Teater, Seni Batik, Seni Rupa, dan Kebudayaan Samin.
2. Pengguna merupakan seluruh masyarakat Bojonegoro dan luar Kabupaten Bojonegoro, tidak ada batasan usia terhadap pengunjung Bojonegoro *Art and Cultural Center*.
3. Adapun pameran yang digelar atau diselenggarakan merupakan pameran seni budaya, meliputi 8 seni yang disebutkan pada poin 1.

Asumsi perancangan Bojonegoro *Art and Cultural Center* adalah sebagai berikut :

1. Kepemilikan proyek adalah milik Pemerintah Kabupaten Bojonegoro sebagai penyedia sarana Pengembangan Seni dan budaya Kabupaten Bojonegoro.
2. Jam operasional Bojonegoro *Art and Cultural Center* adalah setiap hari, mulai pukul 09.00 – 21.00 WIB.

3. Proyek bukan bangunan komersial yang berada di kawasan yang diperuntukkan sebagai pemukiman, namun diperbolehkan mendirikan bangunan Pemerintah dan Fasilitas Umum.

1.4 Tahapan perancangan

Untuk merealisasikan gagasan rancangan Bojonegoro *Art and Cultural Center*, terdapat beberapa tahap yang harus dilakukan, yaitu (Gambar 1.1) :

1. Interpretasi judul

Menjelaskan secara singkat mengenai judul “Bojonegoro *Art and Cultural Center*”

2. Pengumpulan data dan informasi

Pengumpulan data secara lengkap untuk mendukung ide gagasan perancangan yang berupa fisik maupun non-fisik. Data yang diambil berupa data primer dan sekunder yang diambil dari data dinas terkait, studi literatur dan studi lapangan.

3. Menyusun Azas dan Metode Perancangan

Pengumpulan data yang bersumber dari literatur untuk menunjang Teori dan Konsep Perancangan.

4. Gagasan Ide

Berisikann tentang olah pikir yang menghasilkan bentuk bangunan sesuai tema dan konsep perancangan yang diterapkan pada objek rancangan.

5. Konsep dan Tema Perancangan

Konsep dan Tema Rancang dilakukan dengan pendekatan-pendekatan perancangan sehingga memiliki dasar yang jelas agar tidak melenceng dari tujuan rancangan.

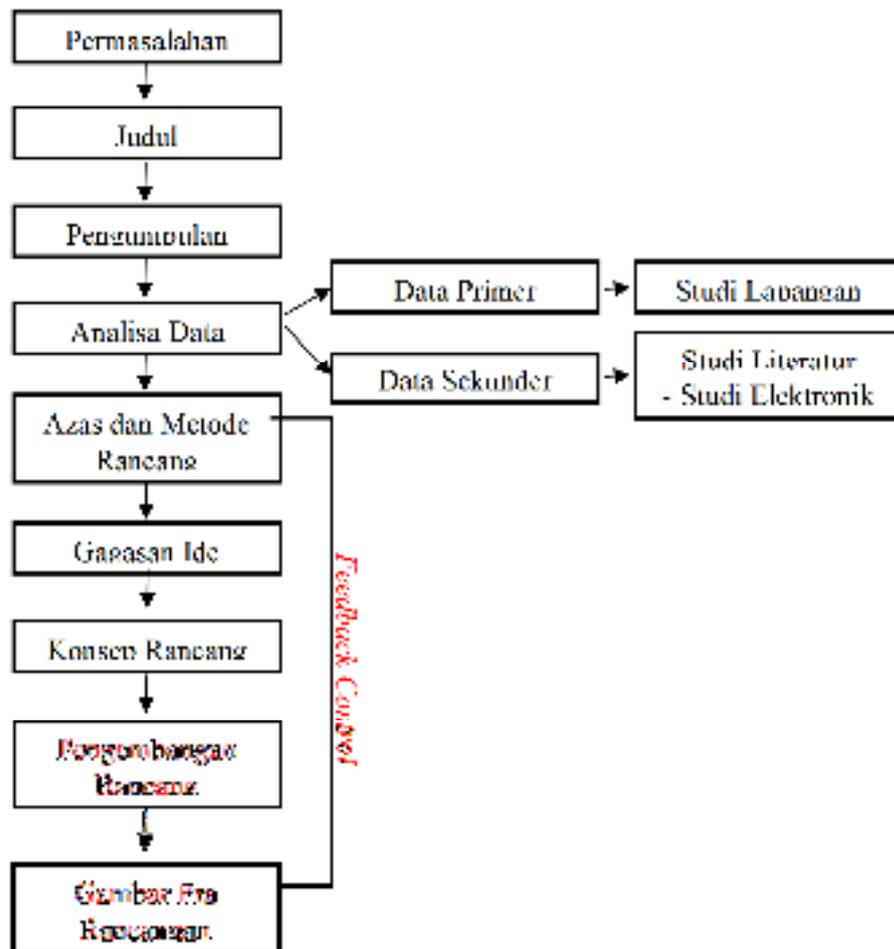
6. Pengembangan Rancangan

7. Proses Pengembangan Gagasan Ide sesuai dengan Tema dan Konsep

8. Gambar Perancangan

Dalam tahap gambar perancangan, dilakukan *feedback control* (Gambar 1.1) pada tahap 3- 7. *Feedback control* ini adalah tahapan umpan balik untuk mempertahankan teori hingga pengaplikasian terhadap pengembangan

rancangan dan gambar rancangan sesuai dengan tema dan konsep perancangan yang telah ditentukan.



Gambar 1.1. Tahapan perancangan
 Sumber : Elhiana, H 2019.

1.5 Sistematika Laporan

Sistematika penyusunan laporan ini disusun dalam beberapa bab pokok bahasan, antara lain :

- Bab I : Pendahuluan, berisi tahapan-tahapan mulai dari latar belakang perancangan Youth and Creative Center di Probolinggo, tujuan dan sasaran perancangan, batasan dan asumsi rancangan dan tahapan perancangan beserta sistematika pembahasan.
- Bab II: Tinjauan Kajian Perancangan, berisi tahap pengertian judul yang menjadi penjelasan dasar pemilihan judul, tahap studi literatur sebagai data penunjang yang berkaitan dengan rancangan, tahap tinjauan kajian rancangan

yang memuat dua obyek studi kasus sejenis secara fungsi dan aktivitas, dan tahap kesimpulan studi yang menjadi akhir pada tahapan-tahapan bab 2. Tahap kesimpulan studi ini berisi lingkup pelayanan yang menjelaskan pembatasan pelayanan rancangan, serta aktivitas kebutuhan ruang dan perhitungan luas yang menguraikan secara rinci kebutuhan ruang yang diperlukan untuk kemudian dihitung secara pasti luasan yang dibutuhkan.

- Bab III : Tinjauan Lokasi Perancangan, berisi pemilihan lokasi objek perancangan.
- Bab IV: Analisa Perancangan, berisi tahapan analisa terhadap site, ruang, serta bentuk dan tampilan pada objek rancangan.
- Bab V : Konsep Rancangan, berisi rumusan fakta, isu, dan goal, penentuan tema rancangan, metode rancangan yang meliputi tatanan massa, bentuk tampilan, ruang luar, ruang dalam, konsep struktur, utilitas, pencahayaan, penghawaan dan yang lainnya untuk *Bojonegoro Art & Cultural Center*.
- BAB VI : Aplikasi Rancangan, berisi pengaplikasian tema, metode, dan pendekatan kedalam bentuk bangunan mulai dari eksterior dan interior bangunan.